

**PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH WANGON**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN
Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Fikri Abdul Fatah

NIM : 1617405059

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fikri Abdul Fatah

NIM : 1617405059

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Wangon

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Mi Muhammadiyah Wangon”** ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan secara lain atau pihak lain. Kecuali hal-hal yang menjadi referensi/rujukan ditandai dengan citasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 30 Maret 2023

Penyusun,



Fikri Abdul Fatah

NIM. 1617405059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH WANGON**

Skripsi yang disusun oleh Fikri Abdul Fatah dengan NIM 1617405059 Jurusan PGMI Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 10 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
NIP. 1974022819990310005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP.199401162019032020

Penguji Utama,

M. Ajib Hermawan, M.S.I
NIP.197712142011011003

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.Si.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Maret 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fikri Abdul Fatah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth, Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fikri Abdul Fatah

NIM : 1617405059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Wangon

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasihh.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.

PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH WANGON

FIKRI ABDUL FATAH
1617405059

ABSTRAK

Orang tua adalah seorang yang pertama kali dikenali oleh seorang anak, karena orang tua berada pada lingkungan paling dekat yaitu lingkungan keluarga. Peran orang tua menjadi komponen yang paling penting bagi tumbuh kembang seorang anak dalam menghadapi hidupnya kelak. Lingkungan keluarga dan peran bimbingan orang tua sangat memberikan pengaruh besar terhadap karakter peserta didik. Salah satu peran penting orang tua bagi anak adalah bagaimana orang tua menuhkan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki karakter yang mandiri dan kritis.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi berdasarkan fakta yang sebenarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah wali murid dan peserta didik kelas IV B MI Muhammadiyah Wangon. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil penilitan yang didapat, disimpulkan bahwa peran bimbingan orangtua dalam motivasi belajar siswa kelas 4 di MI Muhammadiyah Wangon, Orangtua siswa melakukan peran bimbingannya untuk memotivasi belajar anaknya dengan cara yang berbeda sesuai dengan kesibukan dan profesinya masing-masing. Orangtua siswa berusaha untuk menjadi motivator, teladan serta fasilitator yang baik bagi anak-anaknya. Ada yang dengan cara memperhatikan jadwal anaknya untuk belajar dan bermain. Ada juga yang memotivasi belajar anaknya dengan cara menjadi pekerja keras untuk menyekolahkan anaknya agar anaknya mendapatkan Pendidikan yang baik. Namun, di dalam melakukan peran bimbingan tersebut, orangtua siswa juga memiliki kendala yang berbeda-beda. Ada yang anaknya ingin diperhatikan ketika belajar, namun orangtua memiliki kesibukan sehingga tidak bisa memperhatikan ataupun memotivasi anaknya untuk belajar. Solusi untuk meminimalisir kendala yang didapatkan oleh orangtua siswa dalam melakukan peran bimbingan untuk memotivasi belajar anak adalah dengan meluangkan waktu untuk membimbing anaknya ketika anak sedang belajar.

Kata Kunci: *Peran, Orangtua, Bimbingan, Motivasi Belajar*

MOTTO

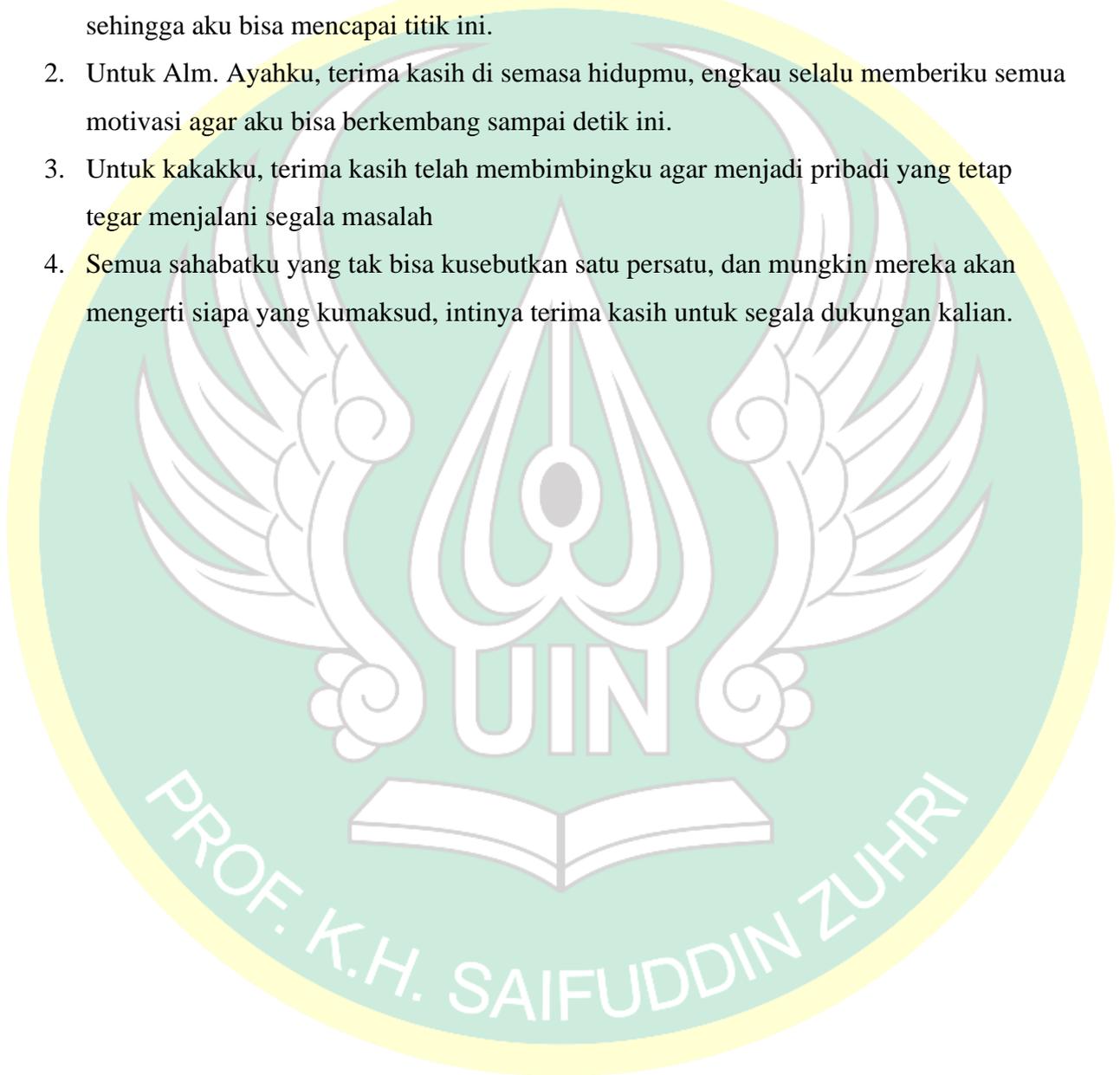
*“Kalau dirimu tidak bisa membahagiakan orang lain,
minimal usaha untuk tidak membuat orang lain bersedih.”*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih yang berperan penting dalam proses menyelesaikan penelitian skripsi ini :

1. Untuk ibuku, yang selalu mendukung dan membantu segala kesulitan yang kualami sehingga aku bisa mencapai titik ini.
2. Untuk Alm. Ayahku, terima kasih di semasa hidupmu, engkau selalu memberiku semua motivasi agar aku bisa berkembang sampai detik ini.
3. Untuk kakakku, terima kasih telah membimbingku agar menjadi pribadi yang tetap tegar menjalani segala masalah
4. Semua sahabatku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, dan mungkin mereka akan mengerti siapa yang kumaksud, intinya terima kasih untuk segala dukungan kalian.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Wangon”. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memotivasi, membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. KH Mohammad Roqib, M.Ag . Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
2. Dr . Suwito, M.Ag . Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, S.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
4. Dr. subur, M.Ag . Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
6. Dr. H Siswadi, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
7. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum. selaku dosen pembimbing
8. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
9. Samsuri, S.Pd.I. selaku Kepala sekolah MI Muhammadiyah Wangon
10. Willy Prasetya, S.Pd. selaku guru kelas 4B MI Muhammadiyah Wangon

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis mendapatkan balasan sebaik baiknya, tercatat sebagai amal Ibadah dari Allah SWT.

Purwokerto, 31 Maret 2023

Penulis,



Fikri Abdul Fatah
NIM. 1617405059



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
BAB II PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA	
A. Peran Bimbingan Orang Tua.....	10
B. Motivasi Belajar Siswa.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Khusus.....	35
1. Orang Tua Sebagai Motivator	35
2. Orang Tua Sebagai Teladan Anak	37
3. Orang Tua Sebagai Inspirator	40
4. Orang Tua Sebagai Fasilitator.....	42
5. Dampak Yang Diterima Oleh Anak Dari Peran Bimbingan Orangtua Dalam Motivasi Belajarnya.....	43

6. Perilaku Anak Dari Peran Bimbingan Orangtua Dalam Motivasi Belajar Menurut Guru Kelas 4 MI Muhammadiyah Wangon	43
B. Kendala Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Muhammdiyah Wangon	43
C. Solusi Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Wangon	43

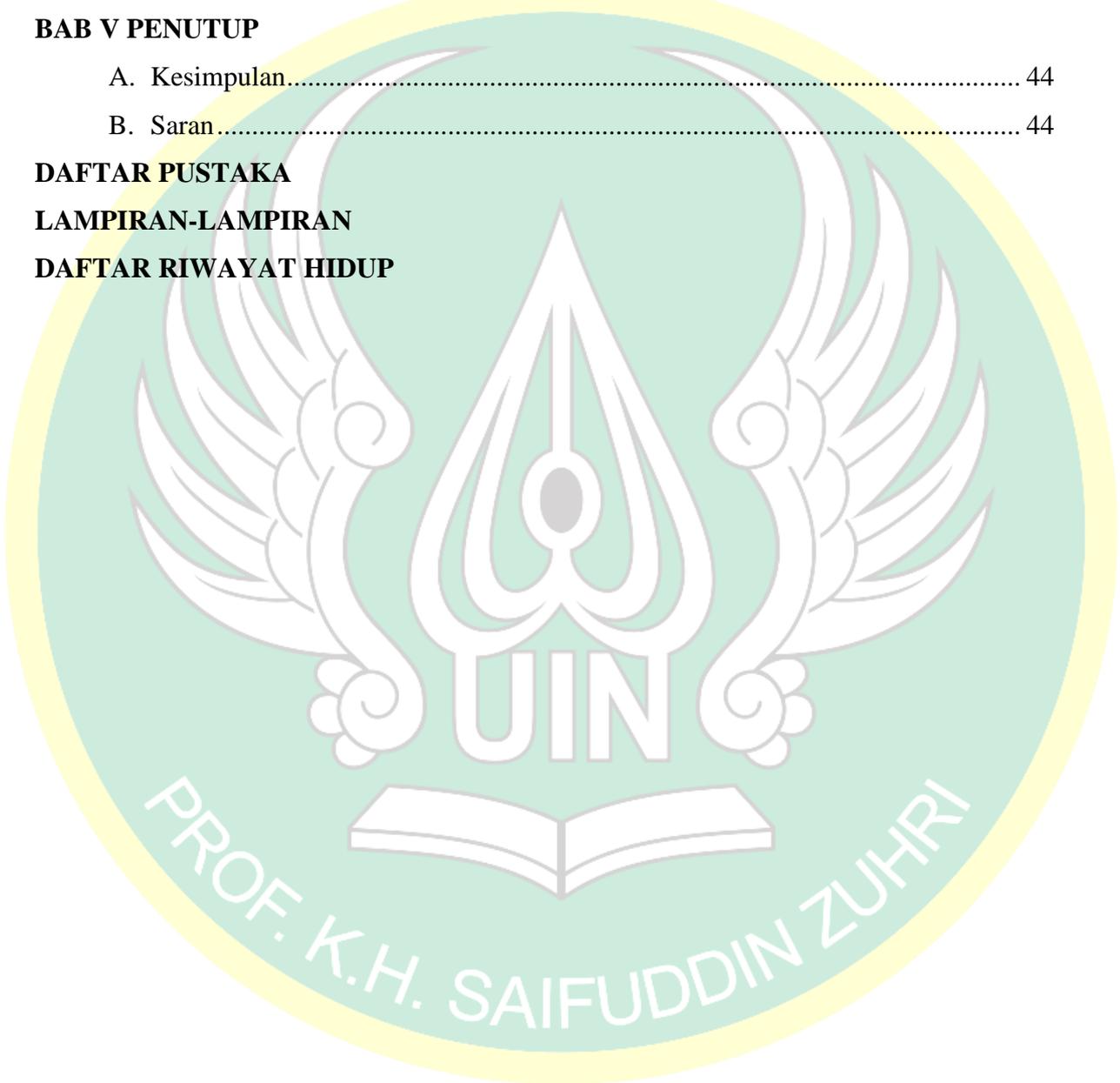
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, Pendidikan tidak mempunyai Batasan untuk menjelaskan arti Pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarasannya yaitu manusia. Sifatnya itu sering disebut ilmu Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam kajian dan pemikiran tentang Pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui 2 istilah yang hamper sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia Pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti “Pendidikan? Sedangkan pedagogik memiliki arti “ilmu Pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi, berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu : segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan kesehatan,keterampilan. Perasaan, kemauan, social, sampai pada perkembangan iman.¹

¹ Abd Rahman BP; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani, “Pengertian Pendidikan, ilmu Pendidikan dan unsur-unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, 2022 hlm. 2-3.

Menurut pengertian tersebut, Pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Para ahli pin memberikan beberapa definisi, di antaranya :

1. Edward Humrey

“... education menan increase of skill of development of knowledge and understanding as a result of training, study or experience...”

(Pendidikan ialah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman...)

2. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan merumpakan perilaku menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

3. Driyakara

Definisi menurut belaiu Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memanusiaikan manusia muda.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara³ dan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 8-9.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴

Secara Bahasa atau etimologis, kata bimbingan adalah sebuah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang memiliki arti menunjukan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*Guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan tetapi tidak semua itu memiliki konteksnya bimbingan. Hallen (2005) menyatakan bahwa seorang guru yang membantu siswa menjawab soal-soal ujian bukan bentuk dari konteks bimbingan. Bantuan, tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis.⁵

Bimbingan juga didefinisikan oleh beberapa ahli, berikut contohnya :

1. Glading

Bimbingan didefinisikan sebagai proses membantu individu dalam menentukan pilihan penting yang memperengaruhi kehidupannya. Bimbingan bisa pula diartikan sebagai aplikasi untuk memberikan kesehatan mental prinsip-prinsip psikologis/perkembangan manusia melalui beberapa intervensi seperti kognitif, afektif, perilaku, atau sistematis.

2. Gibson dan Michel

Bimbingan menurut mereka adalah sebuah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal

⁴ Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Dr. Henni Syafriana Nasution, MA, Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd, Dr. Rahmat Hidayat, MA. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*

dalam hubungan pribadi, belajar, sosial, maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Orang tua adalah 2 orang yang disebut ayah dan ibu (kandung); orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb). Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari (keluarga; ayah, ibu serta saudara adik dan kakak). Meskipun dalam arti ini, pada dasarnya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Akan tetapi semua hal yang disebut di atas memiliki arti yang sama yaitu keluarga.⁶

Orang tua biologis juga bisa diartikan sebagai orang yang memberikan arti kehidupan, memelihara, dan mengasahi kita sejak usia kita masih kecil bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia ini pun termasuk orang tua kita tanpa adanya perbedaan dengan orang tua biologis. Di dalam agama Islam pun kita diajarkan Do'a "Ya Tuhanku, ampunilah segala dosaku dan dosa kedua orang tua ku, sayangiilah mereka sebaagai mana mereka menyayangiku di waktu kecil". Do'a ini yang menjelaskan pengertian arti dari orangtua secara rinci.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah faktor yang utama atas keberhasilan Pendidikan karakter di dalam keluarga dengan mencontohkan sebuah teladan yang ditampilkan kepada anak-anaknya, seperti sebuah pepatah "buah jatuh tidak jauh dari pohonnya". Demikian pepatah yang terkait dengan teladannya orangtua

⁶ Dina Novita, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini* Dj Desa Air Kecamatan Simeulue Timur. hlm. 23 – 24.

kepada anaknya. Makna pepatah tersebut mengartikan bahwa segala perbuatan yang dilakukan orangtua akan menurun kepada anak dari orangtua tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Wangon pada tanggal 15 Februari 2023 sampai 20 Februari 2023, Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara kepada 8 responden yang terdiri dari 4 orangtua siswa dan 4 siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon. Responden yang diwawancarai peneliti bernama Ibu Saidah dan anaknya yang bernama Alfian Nurul Pratomo; Ibu Sumarniah beserta anaknya Aisyah Pramusita; Ibu Tonisah beserta anaknya Bisma Arya Dinata; Bapak Bastomi Anam beserta anaknya Atif Dimas Prayogi. Ibu Saidah memiliki profesi sebagai pedagang, Ibu Surmaniah berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, Ibu Tonisah berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, dan Bapak Bastomi Anam berprofesi sebagai Buruh Tani. Dari keempat Orangtua, memiliki cara memotivasi belajar anaknya masing-masing tergantung kesibukan mereka. Jadi, peneliti tertarik dan ingin mengetahui peran Orangtua dalam memotivasi belajar anaknya, maka penelitian ini berjudul **"PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 DI MI MUHAMMADIYAH WANGON"**.

B. Definisi Konseptual

1. Peran

Peran adalah salah satu tindakan atau ikut andil dalam suatu kegiatan atau masalah. Isitlah Peran sering diucapkan oleh banyak orang, kata peran sering dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan actor dalam suatu drama, atau arti yang lain adalah seseorang yang ikut andil dalam suatu masalah.⁷

⁷ Suhardono, Edy. *Peran: Konsep, Derovasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal.14.

2. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “*Guidance*” yang merupakan turunan dari kata kerja yaitu “*to guide*”. Kata tersebut memiliki arti menunjukkan, menuntun, membimbing, maupun membantu. Sesuai dari artian tersebut, bimbingan memiliki arti yaitu suatu bantuan atau tuntunan. Salah satu ahli yang memberikan definisi bimbingan, Frank Parson, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk mempersiapkan diri, memilih, ataupun memangku sebuah jabatan, serta mendapatkan suatu kemajuan di dalam jabatan yang telah individu itu pilih.⁸

3. Orang tua

Setiap aktivitas orang tua akan selalu dijadikan contoh oleh anak, entah dari perilaku atau kebiasaan baik maupun kebiasaan yang buruk. Oleh karena itu, orang tua harus mencontohkan perilaku yang baik di di depan anaknya agar mereka meniru perilaku yang baik juga. Dari definisi tersebut orang tua adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dan memberikan arti kehidupan kepada seorang anak untuk maju dan memiliki kehidupan yang lurus dan baik.⁹

4. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu “*movore*”, dan memiliki arti dorongan atau gerak. Di dalam Bahasa Inggris, motivasi sering disebut “*motive*” yang artinya alasan atau daya gerak.¹⁰ Dari definisi diatas, bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 31.

⁹ H.M Arifin, *Hubungan Tumbal Baik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1987), hal. 74

¹⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 75

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang ingin mendapatkan hal yang baru di dalam hidupnya. Belajar juga merupakan sebuah proses dimana seseorang ingin mencapai tujuan hidupnya dengan berproses dengan giat maupun tekun.

Kesimpulannya, motivasi belajar adalah sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah proses belajar agar dia bisa menggapai sebuah tujuan dan bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan bermasyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka dirumuskan masalah “Bagaimana peran bimbingan orang tua dalam motivasi belajar siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Wangon?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Mengetahui dan menganalisis peran bimbingan orang tua dalam motivasi belajar siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Wangon.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat mengembangkan atau menambahkan keahlian pada penulis berdasarkan teori yang telah didapat selama mengenyam bangku perkuliahan.
- 2) Secara teoritik, penelitian ini untuk menambahkan pengetahuan tentang peran yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing anak terhadap motivasi belajarnya.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dalam ilmu Pendidikan termasuk sumber informasi yang berguna untuk guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan juga sebagai informasi yang cukup mumpuni terkhusus mahasiswa atau mahasiswi yang ingin atau berminat melakukan penelitian tentang madrasah ibtidaiyah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian yang menjelaskan teori – teori yang berhubungan dengan kajian permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti telah melakukan tinjauan terhadap kajian karya ilmiah yang lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan pandangan yang berbeda maupun yang sama terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa judul penelitian terdahulu seperti berikut :

Pertama, Skripsi oleh Irmayani dengan judul “Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik Mts di Dusun Adolang Desa Lero Kecamatan Suppa”. Skripsi ini memiliki persamaan dalam masalah yang diteliti yaitu peran orangtua dalam motivasi belajar siswa / siswi. Yang membedakan skripsi ini dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah objek penelitiannya. Objek skripsi ini adalah peserta didik dengan usia MTs sedangkan peneliti berfokus pada anak MI.

Kedua, Skripsi oleh Rumina dengan judul “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar SDN 50 Bulu’ Datu Palopo”. Skripsi ini memiliki persamaan dalam pengaruh orang tua terhadap siswa / siswi. Namun letak perbedaannya adalah dalam skripsi ini meneliti tentang pengaruh pekerjaan orang tua

siswa sedangkan peneliti fokus terhadap bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa / siswi.

Ketiga, Skripsi oleh Felia Mafiani yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh tarom Kecamatan Kuata Baro Kabupaten Aceh Besar”. Skripsi ini berfokus pada peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini sedangkan penulis berfokus pada peran bimbingan orangtua terhadap motivasi belajar siswa.



BAB II

PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Pengertian Peran Bimbingan Orang Tua

1. Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Keluarga

Dalam keluarga, peran orang tua itu sangat penting dalam perkembangan sang anak karena di dalam kehidupan keluarga adalah Pendidikan atau madrasah pertama bagi sang anak untuk menghadapi kehidupan nantinya. Keluarga merupakan tempat bagi individu di dunia untuk berkembang dan tumbuh serta belajar tentang nilai – nilai yang dapat membentuk sifat dan kepribadiannya di kehidupan. Dalam perkataan Ahmadi, keluarga merupakan wadah yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun grup, dan merupakan kelompok social yang paling pertama dimana anak – anak yang lahir di keluarga itu adalah anggotanya, dan orang tua sebagai pemimpin atau pembina dalam keluarga tersebut. Keluarga juga menjadi wadah untuk mengadakan sosialisasi bagi kehidupan anak – anak.¹¹

Menurut Friedman, keluarga merupakan dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena adanya hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain serta menciptakan suatu kepercayaan maupun kebudayaan di dalamnya.

Peran keluarga yang dikemukakan oleh Johnson adalah sebagai berikut :

“Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan juga untuk mencari nafkah serta menjadi pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman dalam lingkungan keluarga. Sedangkan ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh, pelindung,

¹¹ Shakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda* (Bandung, 2002), hal. 141

serta menjadi pendidik untuk anak anaknya. Sedangkan anak – anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya”.¹²

Jadi, fungsi orang tua dalam keluarga yang telah didefinisikan diatas adalah sebagai pendidik atau sebagai pengarah yang pertama untuk anak – anaknya dalam menciptakan kepribadian sesuai dengan norma – norma yang berlaku dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat nantinya.

2. Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Pendidikan

Orang tua pun juga memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan karena merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan sebuah keberhasilan Pendidikan untuk anak – anak nya kelak karena Pendidik utama dan yang pertama adalah orang tua. peran orang tua dalam Pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, maupun fasilitator dan pembimbing”.¹³

Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

- a. Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi efektif, kognitif dan potensi psikomotorik.
- b. Pendorong atau motivator : daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi sang anak.
- c. Fasilitator : orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain – lain.
- d. Pembimbing : sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

¹² Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV, Rajawalli, 2011), hal. 86

¹³ Arsyad; Subhi ; Hidayatun Saliha; Ulpa, *Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*, Vol. 1, 2017, hal. 9.

Selain keempat peran orang tua yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan moral anak. Menurut Gunarsa sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu “konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dipeluk saat ini, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan oleh orang tuanya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara peran orang tua dalam Pendidikan dan sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkaitan. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diberikan oleh sang anak. Salah satu peran orang tua yang dijelaskan di paragraf diatas adalah sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi disini memiliki arti bisa berupa dorongan untuk belajar ataupun menngenyam Pendidikan. Pada saat belajar, sewaktu waktu anak bisa mendapatkan kesulitan ataupun semangat belajarnya yang menurun, oleh karena itu orang tua harus selalu memberikan dorongan agar kelak anak lebi bersemangat dalam belajar dan melewati segala rintangan kesulitan di dalam belajar tersebut.

¹⁴Arsyad; Subhi ; Hidayatun Saliha; Ulpa, *Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*, Vol. 1, 2017, hal. 10-11.

3. Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Belajar adalah suatu proses yang dilakui oleh seseorang agar memperoleh suatu tujuan serta tingkah laku yang baru dalam kehidpannya, sehingga seseorang tersebut mempunyai pengalaman untuk berinteraksi dalam kehidupan bersosial.¹⁵

Dalam proses belajar, anak tak luput dari perhatian orang tuanya yang harus memperhatikan proses belajar anaknya di rumah ataupun di luar rumah (khususnya sekolah). Orangtua pun harus ikut serta dengan semua aktivitas anaknya. Itu sangat membantu orangtua untuk paham akan karakter anaknya dan juga memberi sebuah ikatan bagi anak.

Orangtua memiliki peran yang cukup penting untuk kehidupan anaknya. Orang tua juga merupakan Pendidikan yang pertama untuk anaknya. Orang tua juga harus mendidik anaknya ke jalan yang benar, dan jika orangtua melakukan itu, maka anak pun berada di jalan yang benar. Sebaliknya, jika orangtua menjerumuskan anak ke hal yang salah, maka anak pun terpengaruh dengan sifat dan perilaku yang salah juga dalam kehidupannya nanti.¹⁶

Belajar yang dijalankan anak tidak luput dengan adanya motivasi, karena sebuah motivasi pada saat melakukan kegiatan belajar adalah suatu kekuatan untuk siswa mengembangkan daya fungsi potensi yang ada di dalam dirinya maupun di luar dirinya untuk memperoleh tujuan dalam belajar.

Anak itu memiliki sebuah motivasi untuk melakukan sesuatu jika ada sebuah dorongan dari orang di sekelilingnya apalagi yang paling utama adalah orangtua.

¹⁵ Dina Novita, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Dj Desa Air Kecamatan Simeulue Timur*.hal. 23 – 24.

¹⁶Dina Novita, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Dj Desa Air Kecamatan Simeulue Timur*.hal. 25

Dorongan ini sangat cukup penting dan perlu untuk anak yang perlu adanya dorongan. Di dalam lingkup keluarga, orangtua memiliki peran yang penting dan juga berpengaruh untuk Pendidikan anak-anaknya. Orang tua pun memiliki peran yaitu sebagai motivator anak, cerminan anak, teladan, dan juga fasilitator untuk anak. Berikut penjelasannya:

a. Orang tua adalah motivator bagi anak

Belajar memerlukan sebuah motivasi terutama bagi anak. Sebuah motivasi adalah pendorong yang bisa menjadi kekuatan untuk anak dan juga menggunakan potensi diluar maupun di dalam dirinya untuk mencapai sebuah tujuan belajar.¹⁷

b. Orangtua adalah cerminan bagi anak

Orangtua merupakan orang yang diperlukan serta dibutuhkan oleh sang anak. Di lain sisi, orangtua juga perlu mempunyai sifat yang terbuka bagi anak-anaknya untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis, ataupun sebaliknya.

c. Orangtua adalah teladan bagi anak.

Anak selalu melihat contoh perilaku lingkungan dalam lingkup kecil. dalam kalimat diatas, lingkungan keluarga terutama orangtua. Orangtua pun perlu memberikan panutan yang benar di segala aktivitas di depan maupun di belakang anaknya.

Di dalam konteks ini, hal yang patut diperhatikan di dalam mendidik maupun mengarahkan anak untuk kesuksesannya. Orangtua juga perlu mecocokkan sikap dengan hal yang diharapkan oleh anak.

d. Orang tua adalah fasilitator bagi anak

¹⁷ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 77

Fasilitator adalah seseorang yang memfasilitasi orang lain untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, orang tua adalah seorang fasilitator bagi anak. Orang tua harus memfasilitasi anak dalam segi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier jika itu perlu untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Dan tak luput juga, kebutuhan Pendidikan pun penting untuk menunjang kehidupan sang anak untuk menggapai cita-citanya.

Ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa orangtua memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Inspirator, yaitu memberikan sebuah inspirasi seerta ide-ide yang cemerlang untuk perkembangan kreativitas sang anak.
- 2) Infomator, adalah memberikan berbagai macam informasi serta ilmu pengetahuan yang mumpuni kepada anak agar anak memiliki pengetahuan yang luas.
- 3) Organisator, adalah mempunyai kemampuan untuk pengelolaan kegiatan anak terutama kegiatan belajar dengan baik.
- 4) Inisiator, adalah mempunyai suatu gagasan yang pertama bagi perkembangan Pendidikan sang anak.
- 5) Motivator, adalah sebagai penggerak bagi anak agar anak semakin kreatif dalam belajarnya.
- 6) Fasilitator, adalah seseorang yang memfasilitasi kebutuhan anak untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya
- 7) Korektor, adalah pengarah bagi anak untuk menentukan mana hal yang baik yang bisa dilakukan maupun hal yang buruk yang tidak bisa dilakukan anak agar anak berkembang menjadi pribadi yang baik di lingkungan bersosial.¹⁸

¹⁸ Kustia Sunarty, *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*, (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2016), hal.19

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila individu tersebut tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.¹⁹

Pengertian motivasi menurut B. Uno juga adalah motivasi adalah sesuatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi diatas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu aatau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah tujuan tertentu.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu factor yang amat penting bagi seorang individu atau kelompok tertentu untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan. Dengan dekmikian motivasi menjadi faktor yang utama bagi siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita – cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar individu tersebut.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka 2010). Hal.156

²⁰ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pemberlajaran*, hal. 175

2. Pengertian Belajar

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.²¹ Artian ini mempunyai pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepintaran atau kepandaian atau juga ilmu. Belajar menurut Baharuddin dan Esa, belajar merupakan suatu proses individu atau manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.

Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melewati pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses manusia atau sebuah kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya tentang mengingat sesuatu, melainkan lebih luas dari itu, yakni suatu pengalaman. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan yang sudah terbiasa dilakukan.

Seorang ahli, Aunurrahman menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi di lingkungannya. Menurut budianingsih dalam Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal – hal yang dipelajari.”²²

Bagi Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Pengertian belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang semasa hidupnya di dunia. Proses belajar terjadi

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Cipta, 2010). Hal. 148

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014). hal. 25

dimana saja, kapanpun dan bagaimanapun. Interaksi ini membentuk pengalaman belajar yang juga akan berperan terhadap pembentukan kemampuan.²³

Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku karena pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan dari kegiatan tersebut adalah perubahan baik dari tingkah laku, yang menyangkut pengetahuan, keterampilan ataupun sikap, bahkan meliputi segala aspek organisme atau pribadi.

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau keterampilan berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta belajarnya belum sempurna.

Menurut Syaiful dan Aswan, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan dari kegiatan belajar adalah sebuah perubahan sikap serta tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan segenap aspek organisme ataupun individu.²⁴ Evelin dan Hartini menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap atau biasa disebut afektif.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk membuat individu berubah baik dari segi tingkah laku maupun dari segi

²³ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003). hal. 64

²⁴ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). hal. 217

pengetahuan untuk mencapai sebuah keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Definisi dari motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan juga menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan juga memberi arah pada kegiatan – kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan sempurna. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu itu sendiri.

Motivasi belajar adalah dorong dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa dari siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami, perlu ditelusuri faktor apa yang memengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar dari siswa itu sendiri, dimana motivasi belajar adalah syarat yang utama untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar siswa.²⁵

Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh Hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²⁶

Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat

²⁵ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). hal. 85

²⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV, Rajawali, 2011). hal. 94

untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari – harinya.²⁷

Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar – benar ingin mengikuti proses belajarnya bukan menunggu hasil yang sempurna.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkesinambungan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi di dalam diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu yang memiliki tujuan dan juga ia kehendaki. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

1. Teori motivasi belajar

Teori motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan tentang teori belajar koneksionisme S – R dan teori belajar kognitif

Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut “motivasi ekstrinsik”²⁸. Dari maksud kata kata diatas dapat didefinisikan, yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar motivasi

²⁷ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV, Rajawali, 2011). hal. 97

²⁸ Amda Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, vol.5, Lantandia Journal, hal. 178.

intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar.

Ciri – ciri dari motivasi intrinsik adalah :

- 1) Keinginan untuk menjadi seorang ahli dan terdidik
- 2) Belajar yang disertai minat
- 3) Belajar yang disertai dengan perasaan yang senang dan gembira

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajar dari dirinya sendiri diluar faktor – faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.²⁹ Berikut adalah ciri-ciri motivasi ekstrinsik :

- 1) Belajar demi kewajiban yang telah ditentukan
- 2) Belajar demi kebutuhan diri.
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang disayang (guru, orang tua, maupun teman)
- 6) Adanya ganjaran dan hukuman

4. Pentingnya Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat memengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapatkan hasil yang maksimal dan yang diinginkan dalam belajar apabila di dalam dirinya terdapat keinginan yang besar

²⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). hal. 85

untuk belajar. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang bagus. Seseorang akan melakukan sesuatu kegiatan karena terdapat sebuah motivasi yang ada di dalam individu tersebut. Adanya suatu motivasi di dalam diri seseorang dalam hal belajar maka seseorang tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi adalah sebuah faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar.

Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa yang memiliki motivasi yang besar di dalam dirinya akan tampak gagah, memiliki sifat pantang menyerah, serta giat untuk berusaha agar tujuan yang ingin mereka capai menimbulkan hasil yang maksimal. Mereka juga tidak lupa giat untuk membaca agar pengetahuan mereka lebih luas lagi serta membangkitkan motivasi belajar dalam diri mereka. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang cukup rendah maka akan terlihat mudah putus asa, terlihat acuh tak acuh pada kegiatan belajar, serta perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang mengaitbatkan siswa akan mengalami kesulitan daalam belajar.³⁰

5. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar pada seseorang. Jika terdapat motivasi di dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal dari proses belajar tersebut. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin baik hasil yang didapatkan dari proses belajar itu. Jadi, motivasi akan menentukan intesitas usaha belajar bagi seseorang. Ada 3 fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan sebuah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

³⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Moitvasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). hal. 88

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan ingin didapat.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam beelajar akan terlihat hasil yang bagus. Dengan kata lain, dengan memberikan usaha yang baik dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat membuahkkan prestasi yang bagus, intensitaas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.³¹

6. Indikator Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar, ada indicator dari siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat diketahui mellalui proses belajar mengajar dikelas, sebagaimana dikemukakan brown, sebagai berikut.³²

- a. Tertarik pada guru yang mengampu, artinya tidak membenci atau bersikap acuh
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Memiliki antusias atau semangat yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- e. Ingin dirinya diakui oleh teman maupun orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 150

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 154

Jadi apabila seseorang mempunyai ciri-ciri diatas, berarti orang itu mempunyai motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik jikalau siswa rajin mengerjakan tugas, tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan sebuah masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar, banyak faktor yang memengaruhi untuk seorang siswa diantaranya adalah motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik motivasi belajar yang timbul akibat dari pengaruh dari dalam maupun dari luar seseorang yang sering kita dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dan timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang terjadi karena faktor dari luar siswa.³³ Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa diataranya intrinsik : sifat, kebiasaan, dan kecerdasan intelektual/IQ, kecerdasan spiritual/SQ, dan kecerdasan emosional/EQ, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan contoh dari faktor ekstrinsik : guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, orang tua.”³⁴

Dari berbagai teori yang telah dibahas diatas mengenai motivasi belajar maka ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah unsur yang penting dalam memengaruhi proses belajar dan mencapai tujuan dalam pembelajaran. Motivasi tersebut adalah motivasi yang muncul dari dalam diri atau intrinsik yang erat

³³ Sardinan A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). hal. 97

³⁴ Sardinan A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). hal. 98

kaitannya dengan motif dan tujuan seseorang yang hendak mereka capai seperti Hasrat, cita-cita, dan lain sebagainya juga motivasi yang dipengaruhi oleh faktor lain yang muncul dari luar diri siswa (ekstrinsik) seperti lingkungan belajar orang tua, guru, teman, dll.

8. Karakteristik Individu Yang Memiliki Motivasi Tinggi

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya dan sedikit pula melakukan kesalahan dalam belajarnya.³⁵

Ada beberapa ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Brown dalam Ali Imran, sebagai berikut:³⁶

- a. Tertarik pada mata pelajaran yang diampu.
- b. Tertarik pada guru yang mengajar, tidak benci maupun tidak bersikap acuh terhadap guru yang mengajar
- c. Ingin selalu bergabung di dalam kelompok kelas
- d. Selalu mengingat dan mempelajari pelajaran yang telah diajarkan
- e. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- f. Ingin selalu menonjol dihadapan orang lain
- g. Selalu terkontrol oleh lingkungannya
- h. Serta mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terhadap guru

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hal. 312

³⁶ Wasti Summiarti, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hal. 216

Adapun indicator yang dapat digunakan untuk mengukur suatu motivasi belajar siswa yaitu:³⁷

- a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil.

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mencapai nilai yang tinggi dalam kegiatan belajar.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajari.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

- f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁸

9. Strategi Meningkatkan Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran motivasi amat dibutuhkan baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan belajar. Perlu digaris bawahi bahwa cara atau upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi intrinsik

³⁷ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). hal. 85

³⁸ Amda Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, vol.5, Lantandia Journal, hal. 180.

terkadang tepat, terkadang juga bisa kurang maksimal. Dalam hal ini guru harus lebih berhati-hati dalam bertindak untuk memberikan motivasi.³⁹

Dalam kasus ini, ada beberapa upaya atau strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Perhatian, yaitu guru sangat perlu untuk mempertahankan perhatian terhadap materi ajar
- b. Memberi angka dalam artian memberikan nilai raport yang sesuai dengan mata pelajaran yang telah ada dalam program kurikulum.
- c. Hadiah juga dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi untuk membuatnya semakin termotivasi dalam belajar.
- d. Memberikan ulangan, yaitu ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan Teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
- e. Relevansi, yaitu guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang.
- f. Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar guna menggapai keberhasilan.
- g. Kepuasan, yaitu guru memperkuat kepuasan belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.⁴⁰

C. Kaitan Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa

Peran orangtua dalam memotivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi menjadi

³⁹ Dimayati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cetakan ke-4, hal. 81

⁴⁰ M.N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hal. 63.

pendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku, karena pada dasarnya motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:⁴¹

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pemotivasi yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan suatu pendorong dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Bisa mengarahkan agar dapat termotivasi untuk menggapai tujuan yang ingin dicapai kedepannya.
3. Bisa menentukan perbuatan dalam arti ini bisa menyeleksi perbuatan yang dikerjakan agar dapat mencapai tujuan, serta mengesampingkan perbuatan yang sekiranya tidak bermanfaat untuk tujuan yang ingin dicapai.

Dari keterangan diatas, ada fungsi lain yang bisa dijelaskan. Motivasi ini bisa juga berfungsi sebagai suatu pendorong yang kuat untuk usaha dan pencapaian tujuan. Bagi seseorang, motivasi sangat penting agar dia bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang baik dalam hal belajar akan menghasilkan sesuatu yang baik juga. Dengan usaha yang maksimal dan ketekunan yang penuh, ditambah dengan adanya motivasi, maka seorang yang belajar mendapatkan prestasi sesuai keinginannya.

Orang tua adalah orang yang pertama kali dalam tanggung jawab bagi keberlangsungan hidup anaknya. Jadi, sebagai orang tua harus bisa menyokong dan mendukung segala kegiatan serta kebutuhan sang anak dalam segi apapun (dalam tema ini, Pendidikan) guna untuk pertumbuhan sifat, watak maupun sopan santun dan budi pekerti.⁴² Pendidikan yang didapatkan dari dalam keluarga adalah

⁴¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). hal. 85

⁴² Dina Novika, Amirullah, Ruslan, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol.1, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, hal. 27.

Pendidikan yang pertama untuk anak bisa mencontoh apapun yang diberikan keluarga dan bisa mengimplementasikannya ke kehidupan bersosial.

Sebagai pendidik pertama, orangtua berperan dalam mencontohkan sikap serta memberikan nilai kehidupan, pengembangan bakat yang dimiliki oleh anak serta membina semua bakat dan kepribadian anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian melalui observasi lapangan. Peneliti bertugas mewawancarai narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum dan cukup luas. Informasi yang disampaikan oleh narasumber selanjutnya dikumpulkan dalam bentuk rekaman maupun tulisan jawabannya. Kemudian peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber. Hasil akhir dari penelitian kualitatif di jelaskan dalam bentuk laporan tertulis.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan Teknik analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research, naturalistic research, atau, phenomonological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, dan definisi suatu situasi.⁴³

B. Sumber Data

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Wangon.

Alasan peneliti memilih penelitian di sekolah tersebut adalah memiliki akreditasi yang bagus yaitu A dan memiliki visi misi yang membangun kemajuan sekolah maupun anggota di dalamnya untuk kedepannya. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan beberapa orangtua siswa kelas IV, guru kelas IV serta beberapa siswa kelas IV.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009). hal. 6

2. Waktu Penelitian

Penelitian observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023-15 Maret 2023.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik dari permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Objek penelitian merupakan suatu himpunan elemen yang dapat berupa orang atau barang yang akan diteliti.⁴⁴ Objek pada penelitian ini adalah peran bimbingan orang tua dalam motivasi belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon.

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati yang bisa dijadikan informasi dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah, wali kelas IV B dan siswa kelas IV B MI Muhammadiyah Wangon.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara,

Wawancara adalah percakapan dengan narasumber dengan maksud menggali informasi tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang akan mengajukan beberapa pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan yang diajukan.⁴⁵ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini pertanyaan yang akan diajukan harus terbuka namun tidak keluar dari konteks yang sedang dibicarakan. Adapun narasumber yang diwawancara adalah kepala sekolah, wali kelas IV, serta murid Kelas IV.

⁴⁴ Abdurahman Fathonei, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hal. 105

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif R & H* (Bandung: Alfabeta, 2009). hal. 138

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dilakukan dengan partisipasi atau non-partisipasi.⁴⁶ Hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dilakukan atau diberikan orang tua murid kelas IV MI Muhammadiyah Wangon untuk meningkatkan motivasi belajar Murid Kelas IV.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah dilaksanakn. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, video, maupun rekaman percakapan (rekaman suara).⁴⁷ Dokumentasi berasal dari kata “Arsip”, dokumentasi biasa juga digunakan ketika melakukan penelitian sebagai sumber data karena dalam dokumen sebagai sumber data yang valid karena dapat berbentuk, gambar, uara, video, maupun tulisan. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa foto, audio recorder dan tulisan untuk wawancara.

D. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data memiliki arti mencari pokok permasalahan focus pada data yang diteliti. Reduksi data juga merupakan tahap awal dari analisis data yang memiliki tujuan untuk mempermudah penelitian dan data yang sudah diperoleh dapat dipahami dengan mudah. Reduksi data bisa dilakukan dengan memilah dan memilih data serta menyeleksi data yang sudah didapatkan.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & H*, (Bandung: Alfabeta), hal. 139

⁴⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). hal. 127

Tujuan penelitian ini untuk melakukan reduksi data adalah memilah hal-hal yang pokok lalu merangkum data yang telah dikumpulkan oleh penulis, yaitu hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan peran bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Wangon. Reduksi data juga harus disusun secara sistematis agar mempermudah untuk langkah penelitian selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam kasus ini disediakan dalam bentuk yang singkat agar bisa dipahami dan dalam menyajikan data bisa lebih sistematis.

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Merangkum data yang telah disusun secara sistematis bisa untuk dibaca dengan mudah dan dapat dipahami.

3. Verifikasi data

Verifikasi data dapat dilakukan apabila bila semua runtutan pengambilan data (reduksi data dan penyajian data) telah dilakukan dan sudah ditemukan bukti-bukti yang kongkrit. Kesimpulan dibuat merupakan kesimpulan yang absolute dengan diiringi fakta yang terlihat di lapangan.⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan adalah gabungan dari beberapa teori di atas dan hasil dari penelitian dan menciptakan suatu temuan yang baru. Temuan dalam kesimpulan bisa berupa gambaran maupun penjelasan deskripsi sebuah objek yang belum dijelaskan dengan jelas, temuan itu bisa berupa hubungan yang klausal.

Setelah mereduksi dan juga memaparkan data yang tersedia, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan data yang telah

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & H*, (Bandung: Alfabeta), hal. 139

dikumpulkan oleh penulis. Kesimpulan yang diambil adalah jawaban yang didapat dari rumus masalah yang penulis tentukan di awal penelitian, yaitu peran bimbingan orang tua serta motivasi belajar siswa kelas 4 di MI Muhammadiyah Wangon.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus

Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 di MI Muhammadiyah Wangon. Peran Orangtua seharusnya adalah sebagai madrasah pertama atau sebagai pendidik pertama anak. Pada pelaksanaannya, keluarga adalah Lembaga Pendidikan pertama dan yang paling utama dalam masyarakat umum karena di dalam keluarga itulah seorang manusia dilahirkan dan berkembang menjadi pribadi yang bisa bergaul dan berpartisipasi dalam lingkungan social yang ada. Berikut adalah hasil wawancara dengan orangtua siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon adalah sebagai berikut:

1. Orangtua sebagai motivator

- a. Temuan pertama, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Saidah. Ibu Saidah terkadang melakukan perannya sebagai motivator bagi anaknya dengan cara ketika beliau tidak sibuk dengan pekerjaannya yaitu sebagai pedagang. Ketika beliau tidak sibuk berdagang, beliau memperhatikan anaknya ketika belajar di rumah agar anaknya termotivasi belajar. Namun ketika beliau sibuk berdagang, beliau tidak ada waktu untuk memotivasi anaknya untuk belajar, tetapi beliau menyuruh anaknya untuk belajar sendiri.⁴⁹
- b. Temuan kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumarniah. Beliau bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Beliau melakukan perannya sebagai motivator dengan cara mengawasi anaknya dalam kegiatan

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Saidah, di kediamannya 1 Maret 2023, 13.00 WIB.

belajarnya. Beliau juga bisa membagi waktu anaknya kapan anaknya belajar, kapan waktunya anak untuk bermain.

- c. Temuan ketiga, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Tonisah. Beliau bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu Tonisah melakukan perannya sebagai motivator dengan cara terkadang membantu mengerjakan PR anaknya dan menemani anaknya belajar ketika beliau tidak sibuk memasak untuk makan malam keluarga. Namun pada saat beliau sibuk memasak, anaknya disuruh untuk belajar mandiri.
- d. Temuan keempat, penulis melakukan wawancara dengan bapak Bastomi Anam. Beliau bekerja sebagai Buruh Tani. Beliau tidak memotivasi belajar anaknya. Ketika siang, beliau sibuk bekerja sebagai Buruh Tani, namun ketika malam beliau sudah Lelah dengan pekerjaannya dan lanjut istirahat. Beliau kurang memantau perkembangan anaknya dalam hal belajar.

2. Orangtua sebagai teladan bagi anak

Orangtua harus memberikan teladan bagi anak-anaknya. Orangtua harus mampu memberikan contoh sikap yang baik di depan anak-anaknya, karena anak-anak ini bersifat meniru dari apa yang ia lihat dan ia dengar di lingkungan terdekatnya, dalam hal ini orangtua adalah lingkungan yang paling dekat dengan anaknya.

- a. Temuan pertama, Ibu Saidah menjadi teladan bagi anaknya dengan cara memperlihatkan bagaimana ia bekerja keras sebagai pedagang yang jujur dan giat. Beliau juga memperlakukan pelanggannya dengan baik di depan anaknya. Beliau juga memperlihatkan bagaimana berbicara dengan sopan terhadap orang lain.

- b. Temuan kedua, Ibu Surmainah menjadi teladan bagi anaknya dengan cara memberikan jadwal belajar dan bermain sesuai dengan kebutuhan anak. Dia melatih anaknya untuk menjadi seorang yang disiplin. Ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan narasumber dan menemukan jawaban sebagai berikut :

“saya sering memeperhatikan bagaimana cara anak saya belajar, saya juga mengatur waktu antara waktu belajar dan waktu bermainnya agar dia bisa tetap berkembang namun seimbang dengan waktu bermainnya.”⁵⁰

- c. Temuan ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tonisah yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Beliau melakukan perannya sebagai teladan yaitu dengan membagi waktu memasak dengan memperhatikan anaknya.

Menurut peneliti, orangtua murid kelas 4 MI Muhammadiyah Wangon sudah cukup baik dalam memberikan teladan bagi anaknya. Seperti contoh Ibu Sumarniah, yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Beliau bisa menjadi teladan yang baik bagi anaknya dengan cara bertutur kata yang baik, membimbing anaknya dengan baik, serta mengatur waktu anaknya, kapan waktunya bermain, kapan waktunya belajar.

3. Orangtua sebagai inspirator bagi anak

Orangtua adalah inspirator bagi anak. Inspirator adalah seseorang yang bisa memberikan inspirasi serta ide-ide yang bisa membantu tumbuh kembang anak pada saat proses belajar.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Surmaniah, di kediamannya 20 februari 2023, 13.00 WIB.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orangtua siswa kelas 4 MI Muhammadiyah wangon yang bernama Ibu Tonisah. Hasilnya adalah sebagai berikut:

“saya kadang pas ga sibuk masak, saya bantu mengerjakan pr anak saya dan pas saya sibuk masak saya suruh anak saya sinau dewek ngerjakna tugase dewek.”⁵¹

Peneliti menemukan bahwa orangtua siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Wangon telah menjadi inspirator yang baik. Seperti contohnya adalah Ibu tonisah, yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu Tonisah memiliki kesibukan berbelanja pada pagi hari, serta terkadang memasak untuk malam hari. Namun, ketika beliau tidak sibuk memasak, beliau membantu mengerjakan PR anaknya. Beliau memberikan ide-ide untuk anak agar menemukan jawaban yang tepat bagi tugasnya. Beliau tidak langsung memberikan jawaban pasti dari PR anaknya, namun hanya memberikan kisi kisi dari jawaban PR lalu membiarkan anaknya menemukan jawabannya sendiri dari ide-ide jawaban dari Ibu Tonisah.

4. Orangtua menjadi fasilitator bagi anak.

Orangtua harus menjadi fasilitator bagi anak-anaknya. Fasilitator adalah seseorang yang memberikan fasilitas yang mumpuni bagi orang lain demi mencapai tujuan hidup. Dalam kasus ini, orangtua harus memberikan fasilitas yang baik dari segi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier (jika diperlukan). Hal yang paling utama disini adalah orangtua memberikan fasilitas yang layak dari sisi Pendidikan kepada anak-anaknya.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Tonisah, di kediamannya, 25 februari 2023, pukul 14.00 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orangtua siswa Kelas 4 MI Muhammadiyah Wangon. Hasilnya adalah sebagai berikut:

*“nyong tah mas serahin kabehan ke sekolah karo istri, ben nyong sing golet duit tapi kadang nyong takon apa sing di sinau neng sekolah, wis kue tok mas.”*⁵²

Hal ini ditemukan oleh peneliti dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Bastomi Anam, yang bekerja sebagai Buruh Tani. Beliau bekerja keras sebagai Buruh Tani agar kebutuhan Pendidikan anaknya bisa terpenuhi dengan layak.

5. Dampak yang diterima oleh anak dari peran bimbingan orangtua dalam motivasi belajarnya

a. Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfiyan Nurul Pratomo, tentang bagaimana peran bimbingan orangtua dalam motivasi belajarnya, *“aku lebih sering belajar sendiri mas karena ibu saya sibuk banget mas dagang di warung, kadang juga saya belajar bareng sama temen saya mas.”*⁵³

Menurut peneliti, dampak peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar Alfiyan Nurul Pratomo adalah Alfiyan memiliki motivasi belajar yang sedikit karena kesibukan Ibu Saidah berdagang.

b. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah Pramusita, tentang bagaimana peran bimbingan orang tua dalam motivasi belajarnya, *“aku sering disuruh belajar mas sama ibu sebelum main sama teman, kadang ibu aku juga ngajarin saya kerjain PR saya kalo saya gabisa mas.”*⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Bapak Bastomi Anam, di kediamannya, 25 februari 2023, pukul 14.00 WIB

⁵³ Wawancara dengan Alfiyan Nurul Pratomo, di kediamannya, 26 februari 2023, pukul 13.00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Aisyah Pramusita, di kediamannya, 27 februari 2023, pukul 13.50 WIB

Menurut peneliti, Aisyah bisa mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena Ibu Surmaniah menjadwalkan kapan waktu belajar dan bermain dengan seimbang.

- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bisma Arya Dinata, tentang bagaimana peran bimbingan orang tua dalam motivasi belajarnya, *“kadang aku belajar dewek mas, kalo mamake sibuk masak buat makan malem mas, tapi kalo mamake lagi gamau masak, kadang aku disuruh belajar, diliatin sama mamake mas.”*⁵⁵

Menurut peneliti, Bisma memiliki motivasi belajar tergantung dari orangtuanya. Ketika Ibu Tonisah tidak sibuk, ia akan semangat belajar karena dia ditemani oleh Ibunya. Namun, ketika ia belajar sendiri, ia akan malas untuk belajar karena tidak ditemani oleh Ibunya.

- d. Berdasarkan hasil wawancara dengan Atif Dimas Prayogi, tentang bagaimana peran bimbingan orang tua dalam motivasi belajarnya, *“aku biasanya belajar sama ngerjain pr sendiri mas, bapak sibuk ke sawah, kalo malem udah cape mas jadi langsung istirahat, ibune juga Cuma perhatiin doang kalo aku belajar, kadang ga ngerti kalo aku tanya.”*⁵⁶

Menurut peneliti, Atif memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena dia melihat orangtuanya, yaitu Bapak Bastomi Anam terlihat bekerja keras agar ia bisa bersekolah di MI Muhammadiyah Wangon. Ia tidak ingin mengecewakan orangtuanya hanya karena malas belajar dan mendapatkan nilai yang buruk.

6. Perilaku anak dari peran bimbingan orangtua dalam motivasi belajar menurut Guru Kelas 4 MI Muhammadiyah Wangon.

⁵⁵ Wawancara dengan Bisma Arya Dinata, di kediamannya, 28 Februari 2023, pukul 14.00 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Atif Dimas Prayogi, di kediamannya, 27 februari 2023, pukul 13.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon, Willy Prasetya, S.Pd. tentang peran bimbingan orang tua dalam motivasi belajar siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon, menyatakan bahwa, “*rata rata orang tua murid menyerahkan ke saya biar anak anaknya termotivasi untuk belajar, kadang saya suruh murid murid saya belajar dengan minta bimbingan orang tuanya, tapi hanya beberapa orang tua yang benar benar membimbing di rumah.*”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon, beberapa orang tua bisa membimbing anaknya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Beberapa orangtua memiliki peran bimbingan yang berbeda beda. Fasilitas yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya juga berbeda beda tergantung dari pekerjaan atau kesibukannya. Pendidikan tidak lepas dari lingkungan keluarganya, dimana lingkungan keluarga sangat berperan untuk memotivasi anaknya untuk meningkatkan prestasinya baik di dalam maupun di luar sekolah.

Perhatian orang tua dalam konteks yang lain bisa berupa pemberian nasihat atau bimbingan, pengawasan waktu belajar, memotivasi, dan memberikan *reward* ketika anak mempunyai prestasi di dalam proses belajarnya. Orangtua pun juga harus memfasilitasi anaknya dalam proses belajar baik dalam bentuk materil maupun bentuk lainnya seperti motivasi atau sejenisnya. Fasilitas yang diberikan Orangtua kepada anaknya menjadikan anaknya memiliki tujuan dalam proses belajarnya, pengawasan kepada belajar anak juga bisa melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan *reward* juga bisa memotivasi untuk belajar dan bisa memiliki prestasi,

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Willy Prasetya, S.Pd., di MI Muhammadiyah Wangon, 1 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

sedangkan pemberian kedisiplinan seperti hukuman ketika anak malas untuk belajar atau melakukan sesuatu diluar dari norma masyarakat serta norma agama juga bisa memberikan anak pembelajaran untuk menjadi manusia yang lebih baik untuk kehidupan bermasyarakat dan beragama.

B. Kendala Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Wangon

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua rata-rata kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar anaknya antara lain :

1. Beberapa orangtua siswa sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani maupun pedagang. Waktu yang diberikan kepada anak dalam memotivasi belajar anaknya menjadi kurang dikarenakan orangtua bekerja pada waktu siang hari sedangkan anak memiliki waktu luang keika siang hari atau pada jam pulang sekolah anak. Lalu pada malam hari, orang tua sudah Lelah dengan pekerjaannya dan bersiap untuk istirahat.
2. Motivasi orangtua dalam melaksanakan belajar siswa masih dalam kata kurang. Ini disebabkan karena pihak orangtua seperti menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah terutama wali kelas 4 MI Muhammadiyah Wangon. Presentase peran orang tua dalam membimbing anaknya agar termotivasi dalam belajar masih kurang karena orang tua tidak dapat memberikan sebuah tuntunan bagi anaknya masing-masing karena kesibukan dalam pekerjaan mereka.
3. Kerjasama antara orangtua dengan pihak sekolah pun masih terbilang kurang. Bentuk kerjasama antara orangtua dengan pihak sekolah hanya dalam bentuk memberikan siswa pelajaran saja, akan tetapi belum berjalan dengan baik atau efektif karenan kurangnya perhatian.

C. Solusi Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Membimbing Anak Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Wangon.

Adapun solusi yang diperlukan orangtua siswa kelas 4 dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam memotivasi anaknya adalah dengan melakukan Pendidikan dan pendisiplinan serta pembinaan yang bisa dilakukan orangtua di rumah yaitu :

1. Pengawasan, adalah metode dalam Pendidikan kepada anak-anak yang bisa dilakukan oleh orangtua, agar anak-anak bisa melaksanakan peraturan maupun hokum yang berlaku.
2. Pemberian *reward* atau hadiah, merupakan salah satu cara yang cukup efektif agar anak bisa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi lagi.
3. *Punishment* atau hukuman, adalah suatu tindakan yang diberikan kepada anak secara sadar sehingga anak menjadi sadar jika perbuatannya telah melanggar norma yang berlaku dan di dalam hati anak akan berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.
4. Pembiasaan, orangtua harus membiasakan dirinya untuk mengajar dan melatih untuk melakukan sesuatu yang baik, dalam kasus ini adalah belajar. Pembiasaan inipun harus dilakukan sejak dini agar anak bisa terlatih dengan ajaran itu dan akan mudah melakukannya dikemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

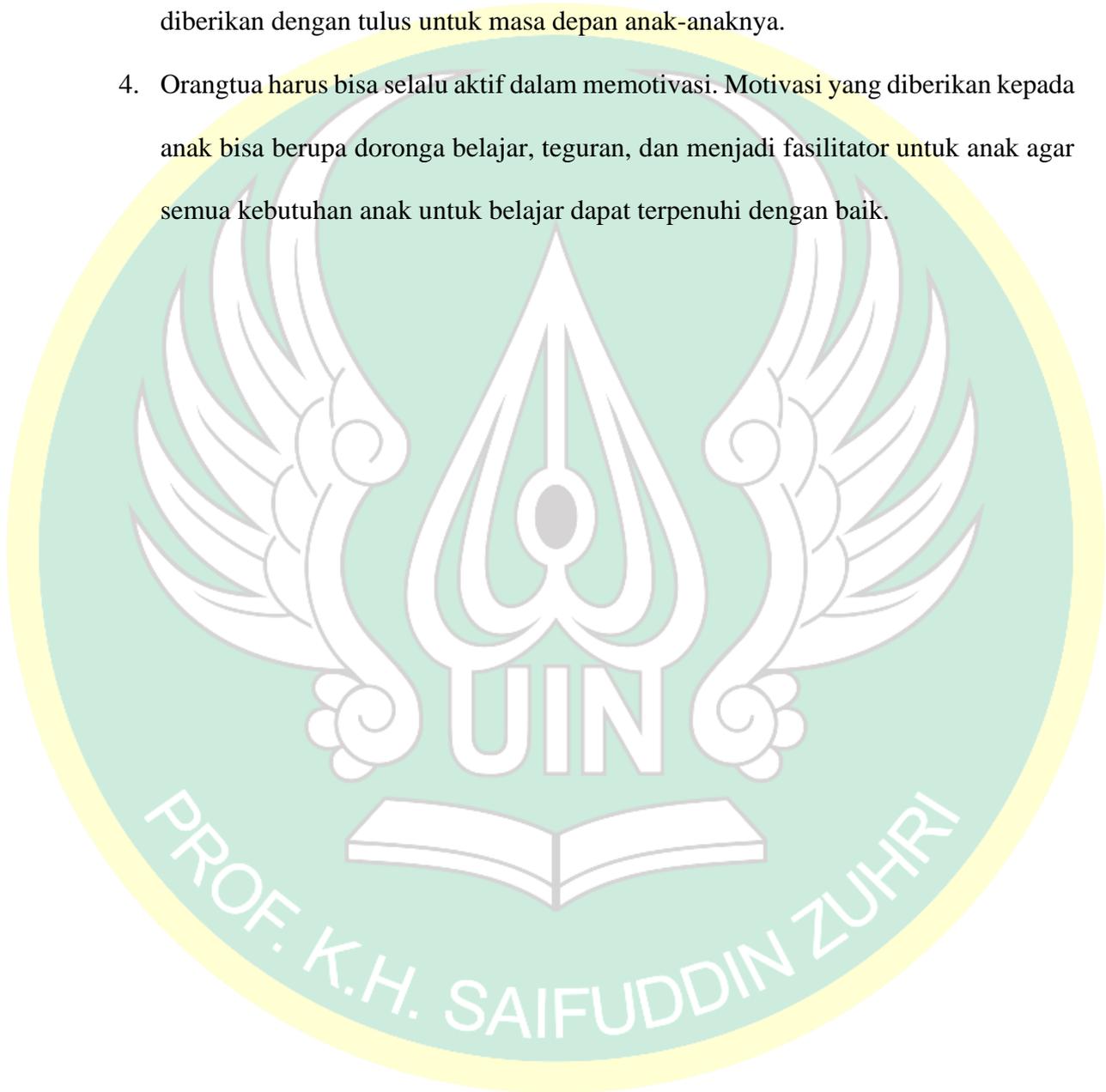
Berdasarkan dari hasil penilitan yang didapat, bisa disimpulkan bahwa peran bimbingan orangtua dalam motivasi belajar siswa kelas 4 di MI Muhammadiyah Wangon, Orangtua siswa melakukan peran bimbingannya untuk memotivasi belajar anaknya dengan cara yang berbeda sesuai dengan kesibukan dan profesinya masing-masing. Orangtua siswa berusaha untuk menjadi motivator, teladan serta fasilitator yang baik bagi anak-anaknya. Ada yang dengan cara memperhatikan jadwal anaknya untuk belajar dan bermain. Ada juga yang memotivasi belajar anaknya dengan cara menjadi pekerja keras untuk menyekolahkan anaknya agar anaknya mendapatkan Pendidikan yang baik. Namun, di dalam melakukan peran bimbingan tersebut, orangtua siswa juga memiliki kendala yang berbeda-beda. Ada yang anaknya ingin diperhatikan ketika belajar, namun orangtua memiliki kesibukan sehingga tidak bisa memperhatikan ataupun memotivasi anaknya untuk belajar. Solusi untuk meminimalisir kendala yang didapatkan oleh orangtua siswa dalam melakukan peran bimbingan untuk memotivasi belajar anak adalah dengan meluangkan waktu untuk membimbing anaknya ketika anak sedang belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diberikan untuk bimbingan orangtua dalam motivasi belajar adalah :

1. Untuk orangtua, harus lebih mmemberikan perhatian kepada Pendidikan anaknya dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar bisa terus belajar.

2. Meningkatkan peran bimbingan orangtua dengan maksimal untuk membimbing dan mendidik anak untuk terus semangat dalam belajarnya.
3. Memberikan pengertian kepada semua orangtua bahwa masa depan anak ada di dalam genggamannya mereka, semua pengobranan yang diberikan hendaknya diberikan dengan tulus untuk masa depan anak-anaknya.
4. Orangtua harus bisa selalu aktif dalam memotivasi. Motivasi yang diberikan kepada anak bisa berupa dorongan belajar, teguran, dan menjadi fasilitator untuk anak agar semua kebutuhan anak untuk belajar dapat terpenuhi dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku

- Aunurahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Devi, Shakunntala. 2002. *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*. Bandung.
- Dimayati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamara, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka.
- Fathonei, Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M.N. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Sadirman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif R & H*. Bandung: Alfabeta
- Summiarti, Wasti., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber Selain Buku

- Dokumen MI Muhammadiyah Wangon
- Hasanah, Hasyim. “*Teknik-Teknik Observasi*”, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8
- Nasution, Henni Syafriana; Abdillah; Hidayat, Rahmat. *Bimbingan Konseling Konsep Teori dan Aplikasinya*.
- Nilamsari, Natalina. “*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Wacana, Vol. 13, No. 2.
- Novita, Dina. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Kecamatan Simeulue Timur*.
- Rahman, Abd BP; Munandar, Sabhayati Asri; Fitriani, Andi; Karlina, Yuyun; Yumriani. 2022. “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*”, Jurnal Al Urwatul Wutsqa. Vol. 2.
- Rijali, Ahmad. “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17, No, 13.
- Rosaliza, Mita. “*Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11.

Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wawancara dengan Aisyah Pramusita.

Wawancara dengan Alfiyan Nurul Pratomo.

Wawancara dengan Bapak Willy Prasetya, S.Pd.

Wawancara dengan Bisma Arya Dinata.

Wawancara dengan Ibu Saidah.

Wawancara dengan Ibu Surmaniah.

Wawancara dengan Ibu Tonisah.

Wawancara dengan Bapak Bastomi Anam

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.





LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN 1
DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Bersama Kepala Sekolah
MI Muhammadiyah Wangon



Foto Bersama Wali Kelas
MI Muhammadiyah Wangon



Wawancara Dengan Wali Murid
MI Muhammadiyah Wangon



Wawancara Dengan Murid
MI Muhammadiyah Wangon



Wawancara Dengan Wali Murid
MI Muhammadiyah Wangon



Wawancara Dengan Murid
MI Muhammadiyah Wangon

LAMPIRAN 2

PROFIL MI MUHAMMADIYAH WANGO

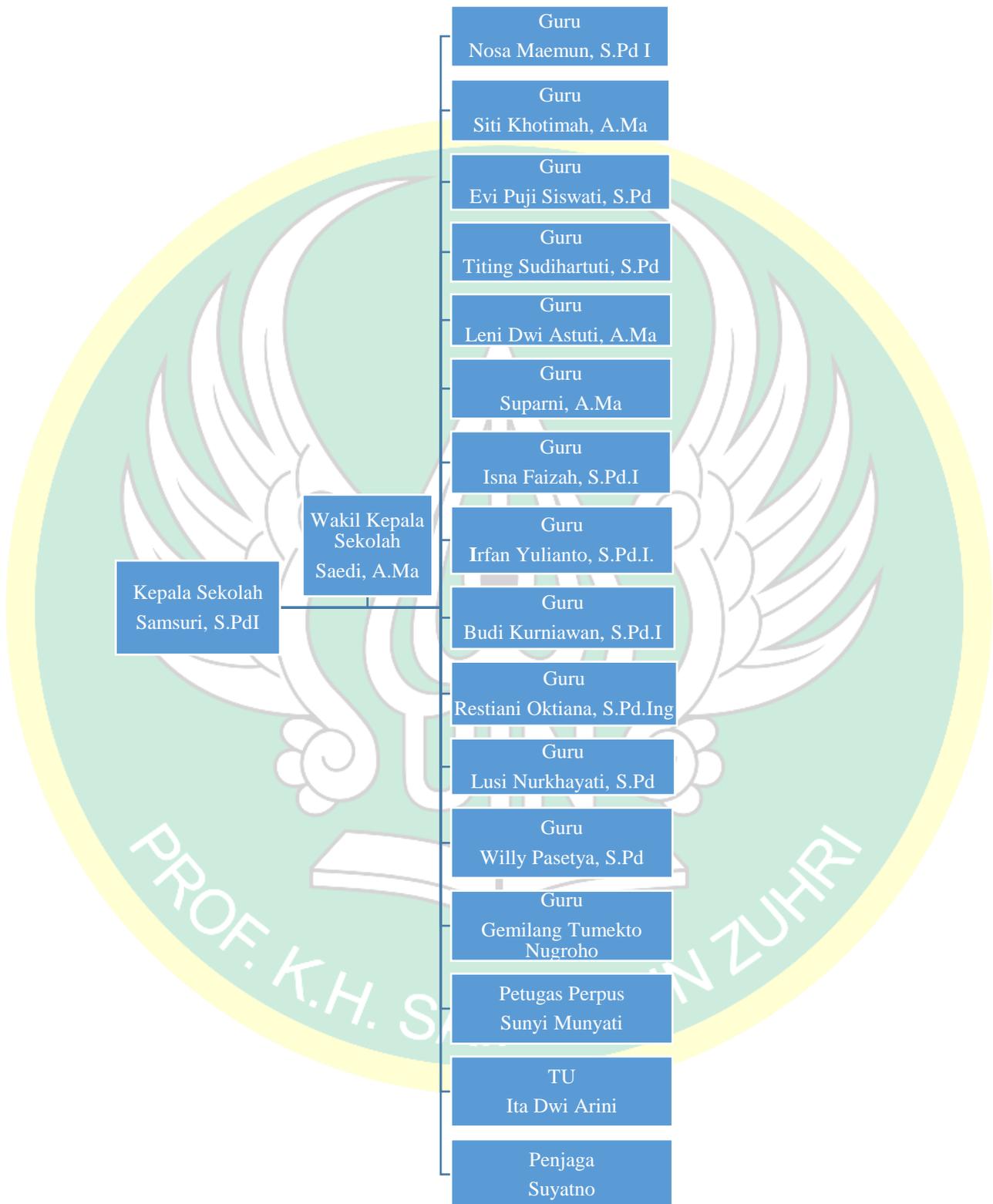
Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Wangon
- b. NPSN : 60710497
- c. NSS : 111233020002
- d. Akreditasi : A
- e. Alamat : JL. Kauman No. 12
- f. Kelurahan : Wangon
- g. Kecamatan : Wangon
- h. Kabupaten/Kota : Banyumas
- i. Kode Pos : 53272
- j. Jenjang : SD
- k. Status : Swasta



LAMPIRAN 3

STRUKTUR GURU DAN KARYAWAN MI MUHAMMADIYAH WANGON



LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID

MI MUHAMMADIYAH WANGON

Hari tanggal : Rabu 22 Maret 2023

Tempat : Kediaman Ibu Saidah

Pukul : 10.00 WIB

Narasumber : Ibu Saidah

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana Kabarnya Bu?	Alhamdulillah Baik
2	Bagaimana peran anda sebagai orangtua/ wali murid dalam memotivasi belajar anak?	saya kadang Cuma perhatiin anak saya ketika saya ora dagang bae mas, sisanya saya suruh belajar dewek
3	Apakah penting peran orangtua dalam memotivasi anak untuk belajar?	Ya jelas penting mas, kalo bukan orangtua, siapa lagi yang motivasiin anaknya
4	Bagaimana perkembangan belajar anak ibu?	Yang saya liat sih bagus ya mas, walaupun sering main juga, tapi kan saya sibuk dagang, mas nya tau, jadi kadang ga merhatiin
5	Apa saja kendala yang anda hadapi saat memotivasi belajar anak?	Ya paling saya sibuk dagang mas, bapaknya juga kerja serabutan, jadi ya saya bingung gimana apa Namanya, motivasiin anak saya belajar, wong saya aja sibuk dagang.
6	Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?	Waduh, kalo itu saya bingung mas, saya yang penting dagang biar anak saya sekolahnya lancer.

Hari Tanggal : Rabu, 22 Maret 2023

Tempat : Kediaman Ibu Sumarniah

Pukul : 11.00 WIB

Narasumber : Ibu Sumarniah

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana Kabarnya Bu?	Alhamdulillah mas, apik
2	Bagaimana peran anda sebagai orangtua/ wali murid dalam memotivasi belajar anak?	saya sering memerhatikan bagaimana cara anak saya belajar, saya juga mengatur waktu antara waktu belajar dan waktu bermainnya agar dia bisa tetap berkembang namun seimbang dengan waktu bermainnya.
3	Apakah penting peran orangtua dalam memotivasi anak untuk belajar?	Menurut saya penting mas, makanya saya mencoba untuk mengatur waktu belajar dan main anak saya mas
4	Bagaimana perkembangan belajar anak ibu?	Alhamdulillah dia nurut kalo disuruh belajar, karena saya tuh suruh belajar pas malem kalo siang pulang sekolah dia main sama temen temennya mas
5	Apa saja kendala yang anda hadapi saat memotivasi belajar anak?	Paling harus extra sabar aja mas kalo semisal anak saya kurang nurut kalo disuruh belajar
6	Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?	Ya yang pasti sabar sabar mas, Namanya juga anak anak pasti lebih banyak kepingin main dibanding belajar.

Hari Tanggal : 22 Maret 2023

Tempat : Kediaman Ibu Tonisah

Pukul : 13.00 WIB

Narasumber : Ibu Tonisah

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana Kabarnya Bu?	Baik mas, alhamdulillah.
2	Bagaimana peran anda sebagai orangtua/ wali murid dalam memotivasi belajar anak?	saya kadang pas ga sibuk masak, saya bantu mengerjakan pr anak saya dan pas saya sibuk masak saya suruh anak saya sinau dewek ngerjakna tugase dewek
3	Apakah penting peran orangtua dalam memotivasi anak untuk belajar?	Penting mas, anak tuh harus disuruh belajar biar sergep kalo ga disuruh, malah main terus
4	Bagaimana perkembangan belajar anak ibu?	Kadang ya sergep belajarnya, kadang ya dolan bae karo kancane.
5	Apa saja kendala yang anda hadapi saat memotivasi belajar anak?	Ya kalo saya ga ribet masak mah bisa saya suruh belajar, saya bantu kerjain PR, tapi kalo udah ribet masak susah mas.
6	Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?	Ya paling saya sempet sempetin nyuruh anak saya belajar.

Hari Tanggal : Rabu 22 Maret 2023

Tempat : Kediaman Bapak Bastomi Anam

Pukul : 15.30 WIB

Narasumber : Bapak Bastomi Anam

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana Kabarnya Pak?	Baik mas baik
2	Bagaimana peran anda sebagai orangtua/ wali murid dalam memotivasi belajar anak?	nyong tah mas serahin kabehan ke sekolah karo istri, ben nyong sing golet duit tapi kadang nyong takon apa sing di sinau neng sekolah, wis kue tok mas
3	Apakah penting peran orangtua dalam memotivasi anak untuk belajar?	Ya jelas penting mas, kalo bukan orangtua, siapa lagi yang motivasiin anaknya
4	Bagaimana perkembangan belajar anak ibu?	Yang saya liat sih bagus ya mas, walaupun sering main juga, tapi kan saya sibuk dagang, mas nya tau, jadi kadang ga merhatiin
5	Apa saja kendala yang anda hadapi saat memotivasi belajar anak?	Kurang tau mas
6	Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?	Waduh, kalo itu saya bingung mas, saya yang penting saya kerja banting tulang biar anak saya sekolahnya lancer.

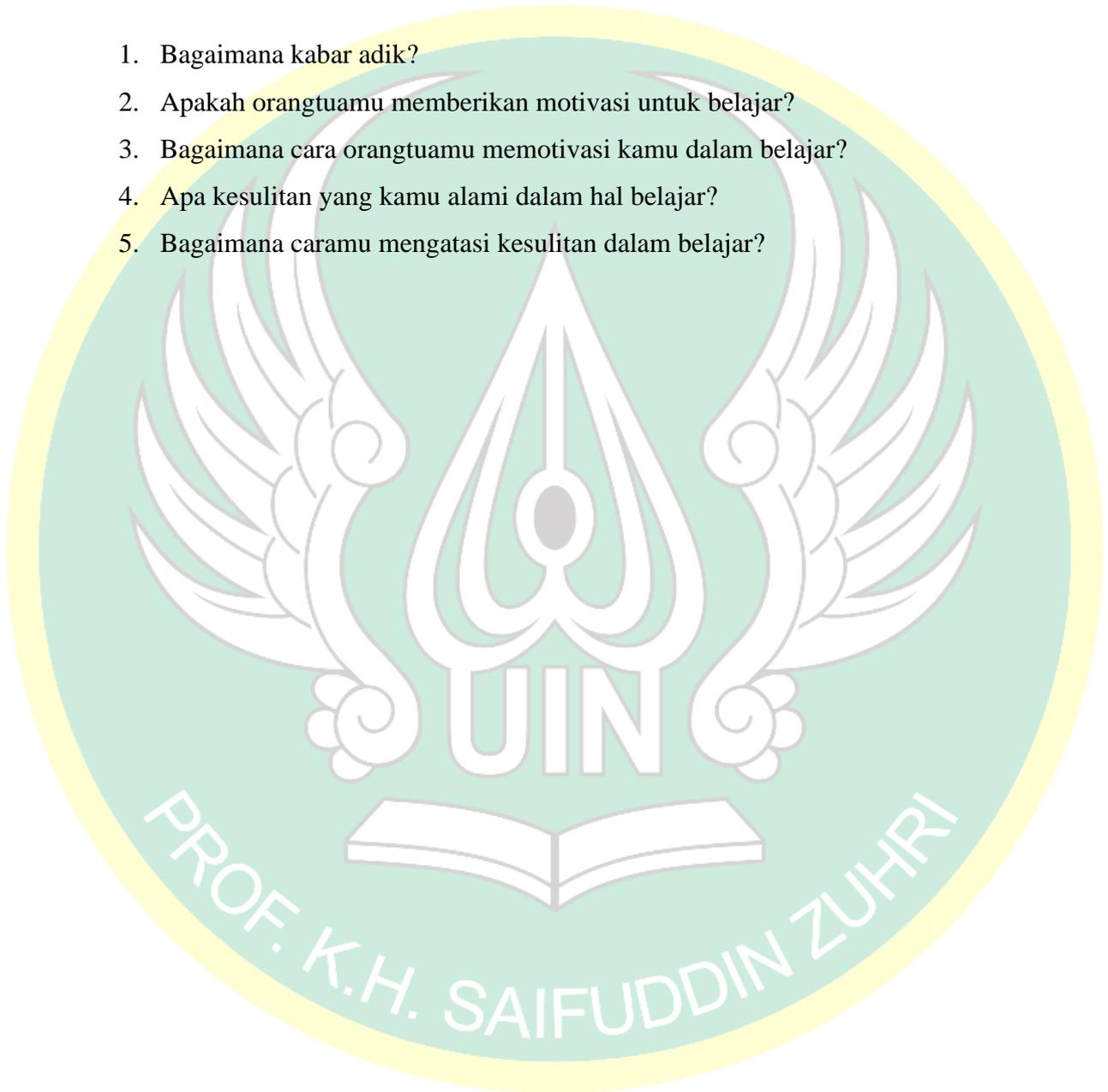
LAMPIRAN 5
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS
MI MUHAMMADIYAH WANGON

1. Bagaimana Kabar Bapak?
2. Apakah orangtua siswa sudah melakukan perannya dalam memotivasi belajar anaknya?
3. Apakah orangtua berkoordinasi dengan anda terkait pembelajaran siswa?
4. Bagaimana hasil peran orangtua dalam memotivasi belajar anaknya?



LAMPIRAN 6
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
MI MUHAMMADIYAH WANGON

1. Bagaimana kabar adik?
2. Apakah orangtuamu memberikan motivasi untuk belajar?
3. Bagaimana cara orangtuamu memotivasi kamu dalam belajar?
4. Apa kesulitan yang kamu alami dalam hal belajar?
5. Bagaimana caramu mengatasi kesulitan dalam belajar?



LAMPIRAN 7
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri Peneliti

1. Nama : Fikri Abdul Fatah
2. NIM : 1617405059
3. Semester/Prodi : XIV/PGMI
4. Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 29 Juni 1998
5. Alamat : Jln. Kabel RT 07 RW 02 No. 1A
6. Nama Ayah : Drs. Muhammad Yahya Teguh Santoso
7. Nama Ibu : Dra. Warsuki
8. Hobby : Musik
9. Motto Hidup : Jika tidak bisa membahagiakan orang jangan membuat mereka bersedih lain, minimal

Riwayat Pendidikan

1. SDN Beji 06
2. SMPN 1 Depok
3. SMAS Unggulan Ar-Rahman
4. UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri (S1 dalam proses)

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Jabodetabek (2019-2021)